

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode yang digunakan adalah studi kasus eksploratif. Pendekatan kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi dan lain sebagainya (Moleong, 2007). Oleh karenanya, data yang akan didapatkan adalah berupa makna di balik berbagai fenomena yang muncul di lapangan. Selain itu desain penelitian dari pendekatan kualitatif cenderung umum dan fleksibel mengikuti perkembangan dari proses penelitian.

Berg (2007) mengungkapkan bahwa studi kasus eksploratif adalah metode yang menekankan pada eksplorasi dari sebuah kasus guna menggali dasar-dasar dari sebuah permasalahan penelitian dan mempermudah peneliti untuk menemukan berbagai faktor signifikan yang saling berinteraksi untuk menentukan suatu karakteristik dari fenomena yang berkaitan dengan individu, komunitas, atau bahkan institusi. Selain itu, studi kasus eksploratif juga menekankan kepada pemahaman subjek penelitian terhadap apa yang mereka dengarkan atau rasakan, bagaimana mereka menginterpretasikan berbagai informasi serta tindakan yang merekalakukan, serta melakukan penyelesaian permasalahan dan berinteraksi dengan orang-orang lainnya (Berg, 2007). Hal ini sejalan dengan tujuan penelitian

ini yang akan mencari dasar-dasar dari pembagian peran pada pasangan dengan orientasi seksual sejenis.

B. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini dipilih secara *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sumber data dengan menghususkan pada subjek yang mengalami fenomena yang diteliti (Moleong, 2007). Karakteristik subjek yang dipilih untuk penelitian ini adalah :

1. Pasangan homoseksual yang telah memiliki komitmen *marriage-like*.
2. Pasangan tersebut sudah tinggal bersama minimal selama satu tahun.

Berdasarkan karakteristik tersebut dan akses yang dimiliki peneliti maka terpilih satu pasang pasangan homoseksual yang bersedia untuk berpartisipasi dalam penelitian ini. Karena sulitnya mendapatkan subjek yang sesuai dengan kriteria dan tidak semua pasangan homoseksual yang ditemui bersedia berpartisipasi, maka penelitian ini hanya meneliti satu pasangan yaitu pasangan Bintang dan Soni (bukan nama asli). Untuk menjaga privasi subjek, nama asli dirahasiakan.

C. Batasan Istilah

1. Komitmen Marriage-like

Secara harfiah komitmen *marriage-like* adalah hubungan yang seperti pernikahan. Belum ada teori yang memaparkan syarat-syarat sebuah hubungan bisa dikatakan sebagai sebuah komitmen *marriage-like*. Akan tetapi

Australia melalui *Australia Departmen of Immigration and Multicultural and Indigenous Affairs* (Holt, 2004) mengemukakan 4 aspek yang menjadikan suatu pasangan bisa disebut memiliki komitmen *marriage-like*, yaitu :

- a. Sudah memiliki hubungan yang cukup lama.
- b. Kohabitasi, atau tinggal bersama dalam satu rumah.
- c. Menanggung tanggung jawab finansial dan legal bersama-sama.
- d. Hubungan yang diakui secara sosial oleh lingkungan.

2. Pasangan homoseksual

Pasangan homoseksual adalah dua orang individu yang memiliki jenis kelamin yang sama dan menjalin hubungan percintaan.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen utama yang digunakan adalah peneliti sendiri. Dalam hal ini peneliti sebagai perencana penelitian, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir, dan pada akhirnya melaporkan hasil penelitiannya sendiri (Moleong, 2007). Dalam penelitian kuantitatif, peneliti menggunakan instrumen untuk mengumpulkan data atau mengukur status variabel yang diteliti, sedangkan dalam penelitian kualitatif, peneliti *menjadi* instrumen atau *human instrument* (Sugiyono, 2008).

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Wawancara semi-terstruktur. Wawancara yang akan digunakan pada penelitian ini

adalah wawancara semi-terstruktur (*semistructured interview*) dalam kategori wawancara mendalam (*in-depth interviewing*), dimana pelaksanaannya lebih bebas dibandingkan wawancara terstruktur. Karena peneliti hanya dibantu dengan petunjuk wawancara yang semiterstruktur yang hanya berfungsi sebagai pengingat atau pedoman agar kesemua poin-poin penting yang akan ditanyakan telah tercakup.

Pedoman wawancara digunakan untuk mengingatkan interviewer mengenai aspek-aspek apa yang harus dibahas, juga menjadi daftar pengecek (*check list*) apakah aspek-aspek yang dibutuhkan dalam penelitian tersebut telah dibahas atau ditanyakan (Patton, 1998). Berikut ini adalah pedomana wawancara yang digunakan dalam penelitian ini.

Dimensi	Aspek yang Diungkap	Inti Pertanyaan
Latar Belakang menjadi seorang Gay	Mengungkapkan latar belakang subjek menjadi seorang gay	a. Mengungkapkan sudah berapa lama subjek menjadi seorang gay b. Alasan apa yang membuat subjek menjadi seorang gay c. Mengungkapkan siapa saja yang mengetahui keadaan orientasi seksual subjek
Pembagian Peran dalam Komitmen Marriage-like	Mengungkapkan komitmen seperti apa yang telah dibangun oleh pasangan	a. Mengungkapkan berapa lama hubungan yang sudah dijalani oleh kedua belah pihak b. Menjelaskan alasan apa yang membuat keduanya memutuskan untuk membangun komitmen tersebut
	Mengungkapkan pembagian peran dalam aspek produktifitas atau karir diluar rumah.	a. Mengungkapkan siapa saja yang bekerja diluar rumah untuk mencari nafkah.

		b. Menjelaskan bagaimana sikap pasangan terhadap
	Mengungkapkan pembagian peran pekerjaan domestik atau pekerjaan rumah tangga.	a. Mengungkapkan siapa yang mengerjakan tugas domestik di rumah (mencuci baju, memasak, membersihkan rumah, mencuci piring) b. Menjelaskan strategi yang digunakan pasangan dalam menentukan pembagian tugas domestik di rumah.
	Mengungkapkan pembagian peran dalam aspek perencanaan keuangan rumah tangga.	a. Menjelaskan siapa yang mengatur perencanaan keuangan rumah tangga b. Mengungkapkan strategi yang digunakan pasangan dalam melakukan perencanaan keuangan.
	Mengungkapkan pembagian peran sosial dalam lingkungan sekitar tempat tinggal pasangan.	a. Menggali sudah berapa lama tinggal di lingkungan tempat tinggal pasangan b. Hubungan yang terjalin dengan tetangga
	Mengungkapkan pembagian peran seksual dalam pasangan	a. Peran seksual yang dijalani dalam pasangan b. Dasar peran seksual yang dijalani
	Mengungkapkan hambatan atau konflik yang terjadi dalam pembagian peran	a. Mengungkap hambatan yang pernah terjadi dalam pembagian peran b. Mengungkap peristiwa yang menggambarkan hambatan-hambatan yang pernah muncul dalam pembagian peran. c. Menjelaskan penyebab terjadinya hambatan-hambatan tersebut
	Mengungkapkan strategi yang dilakukan guna mengatasi	a. Cara yang digunakan untuk mengatasi hambatan

	hambatan yang terjadi.	b. Efektifitas cara yang digunakan untuk mengatasi hambatan.
--	------------------------	--

Tabel 3.1 Pedoman wawancara semi-terstruktur

F. Prosedur Penelitian

Dalam penelitian ini, ada beberapa tahapan yang dilakukan, diantaranya adalah :

1. Tahapan Persiapan
 - a. Melakukan studi literatur mengenai tema yang akan diteliti.
 - b. Mencari dan mengkaji penelitian sebelumnya yang sesuai dan relevan dengan tema yang akan diambil.
 - c. Membuat proposal penelitian.
 - d. Menentukan karakteristik subjek yang akan diteliti.
 - e. Melakukan wawancara dan observasi awal kepada pasangan gay yang akan dijadikan subjek.
 - f. Menghubungi subjek dan meminta kesediaannya untuk menjadi subjek penelitian.
 - g. Membuat pedoman wawancara sesuai dengan studi literatur yang telah dilakukan.

2. Tahapan Pelaksanaan

Pengambilan data melalui teknik wawancara dilakukan selama tiga kali pada Bintang dan satu kali pada Soni. Peneliti sudah mengenal Bintang (subjek penelitian) pada tahun 2010. Pada saat itu peneliti juga

mewawancarai Bintang dengan tujuan tugas kuliah. Setelah tidak bertemu selama dua tahun Bintang tetap ramah dan bersedia untuk menjadi subjek pada penelitian peneliti. Soni, yang merupakan pasangan Bintang, juga bersedia untuk diwawancarai.

Wawancara pertama dilakukan pada 25 November 2012 di tempat kerja Bintang, di sebuah klinik kecantikan di kota Bandung pada pukul 17.00 hingga pukul 18.00. Wawancara sebenarnya hanya berlangsung selama 16 menit, tapi subjek dan peneliti melakukan perbincangan santai setelahnya dan tidak direkam. Sebenarnya perbincangan yang dilakukan peneliti dan subjek juga masih berkaitan dengan penelitian.

Wawancara kedua dilakukan pada tanggal 2 Desember 2012 di sebuah restoran cepat saji di Jalan Setiabudi. Kali ini Bintang datang bersama dengan Soni. Walaupun keduanya datang bersamaan, tapi peneliti tetap melakukan wawancara terpisah untuk mendapatkan kesesuaian data. Berbeda dengan Bintang yang cenderung banyak berbicara, Soni cenderung lebih pendiam dan sedikit tertutup. Wawancara ketiga dilakukan pada tanggal 28 Desember 2012 di tempat kerja Bintang.

Pada saat pengambilan data melalui teknik wawancara ini tidak ditemui hambatan yang berarti karena kedua subjek sangat kooperatif dalam menjawab pertanyaan dan melakukan perjanjian untuk bertemu.

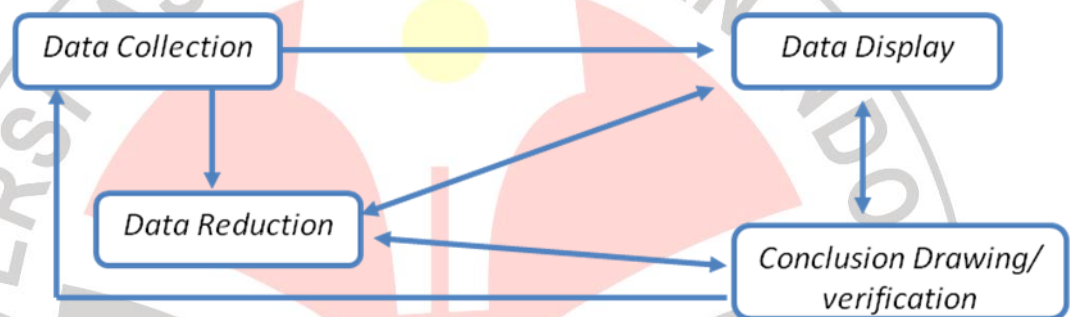
3. Tahap Pengolahan data

- a. Melakukan pencatatan wawancara dengan verbatim.

- b. Melakukan reduksi data.
- c. Melakukan penyajian data.
- d. Melakukan *Conclusion drawing/verification*.

G. Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data Mille & Huberman (Sugiyono, 2007).



Gambar 3.1 Analisis Data Miller & Huberman (Sugiyono, 2007)

1. Pengumpulan data

Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan wawancara semi-terstruktur lalu hasil wawancara dicatat dengan verbatim.

2. Melakukan reduksi data

Analisis data melalui reduksi data dilakukan dengan cara memilih hal-hal yang pokok dan berfokus pada hal-hal yang penting, dan mencari tema serta pola dari data-data tersebut. Hasil verbatim yang sudah diperoleh direduksi dengan mengklasifikasikan pernyataan-pernyataan ke dalam tema-tema yang sesuai.

3. Melakukan penyajian data (Data Display)

Data yang telah direduksi kemudian akan disajikan. Penyajian data ini dilakukan dalam bentuk *diagram venn* dan uraian. Melalui penyajian data ini, maka data akan terorganisir dalam suatu pola hubungan, sehingga akan lebih mudah untuk dipahami.

4. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion drawing/verification*)

Langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

H. Keabsahan Data

Keabsahan data untuk menguji kredibilitas yang digunakan dalam penelitian ini, diantaranya adalah :

1. Triangulasi

Triangulasi terdiri dari beberapa macam, diantaranya adalah triangulasi data, triangulasi sumber, dan triangulasi waktu. Pada penelitian ini triangulasi yang digunakan adalah triangulasi waktu. Peneliti melakukan proses wawancara selama tiga kali dan dengan rentang waktu antara 1-3 minggu antara satu wawancara dengan wawancara selanjutnya. Triangulasi sumber dilakukan kepada salah satu teman dekat subjek.

2. *Member check*

Member check adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuannya adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. *Member check* dilakukan setelah pengumpulan data selesai atau setelah mendapat kesimpulan. Jika data yang diperoleh tidak disepakati oleh nara sumber maka peneliti akan melakukan pengambilan data kembali (Sugiyono, 2007).

3. *Peer Debriefing*

Melibatkan teman sejawat untuk berdiskusi, memberikan masukan, bahkan kritik mulai dari awal kegiatan proses penelitian sampai tersusunnya hasil penelitian adalah maksud dari *peer debriefing* ini. Selain dengan teman sejawat, *debriefing* juga bisa dilakukan dengan dosen pembimbing.